

BAB II

PROFIL DESA GUMINGSIR

A. Sejarah Singkat Desa Gumingsir

Berdasarkan catatan yang disusun oleh penilik kebudayaan kecamatan Pagentan kabupaten Banjarnegara (Karno, 1992:39) asal mula desa Gumingsir berawal dari datangnya seorang prajurit dari keraton Surakarta yang bernama Jayawikarta. Jayawikarta merupakan salah satu prajurit yang meninggalkan Keraton pada saat terjadinya Geger/perang Trunojoyo bersama dengan para rombongan Raja Amangkurat II yang lain. Setelah Raja Amangkurat II meninggal, Jayawikarta beserta ayahnya dan sebagian dari rombongan keraton memisahkan diri dari rombongan dan menepi diperkampungan di dekat sungai Tulis yang sekarang menjadi Desa Surayudan Kabupaten Wonosobo.

Setelah bermukim di perkampungan Surayudan, Jayawikarta berpisah dari ayah dan rombongan yang lain dan menepi di permukiman Glagahlegi. Perkampungan Glagahlegi menerima dengan baik kedatangan Jayawikarta, karena masyarakat setempat telah mengetahui beliau merupakan prajurit dari keraton. Setelah bermukim di Glagahlegi, karna Glagahlegi belum mempunyai seorang pemimpin, maka masyarakat setempat mengangkat Jayawikarta sebagai Demang di Glagahlegi.

Setelah Jayawikarta diangkat sebagai Demang, beliau mengganti nama Glagahlegi menjadi Kaliglagah. Jayawikarta menjadi Demang sampai beliau wafat. Sampai sekarang Makamnya masih dijaga dengan baik oleh penduduk setempat.

Patrajaya menjabat sebagai Kepala Desa pertama di Desa Kaliglagah. Pada saat itu Desa Kaliglagah sering mengalami longsor akibat dari erosi sungai Merawu. Akibatnya masyarakat harus berpindah-pindah atau penduduk setempat menamakan gingsar/gingsir, sehingga oleh kepala desa nama desa Kaliglagah diganti menjadi Gumingsir. Nama Kaliglagah itu sendiri sampai sekarang masih ada dan menjadi salah satu dukuh di desa Gumingsir (Karno, 1991:99).

B. Keadaan Umum Desa Gumingsir

1. Letak Geografis

Menurut Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang desa, desa adalah kesatuan hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas, namun dalam perkembangannya sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan.

Desa Gumingsir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki dua Kantor Kelurahan atau Balaidesa yang terdapat di Dusun Gumingsir dan Dusun Kalikidang. Hal ini dikarenakan jarak antar dusun yang cukup jauh sehingga tidak memungkinkan apabila yang menjabat sebagai Kepala Desa bertempat

tinggal di Gumingsir sedangkan Balaidesa berada di Kalikidang maka dikhawatirkan pekerjaan dari Kepala Desa dan Perangkat Desa kurang efektif. Sehingga dibuat dua tempat Balaidesa untuk memudahkan para perangkat desa untuk bekerja.

Masyarakat desa Gumingsir memiliki sumber mata pencaharian utama, yaitu pertanian salak pondoh. Kondisi tanah yang subur, dimanfaatkan oleh warga desa Gumingsir untuk bertani sawah dan ladang, seperti bertani padi, jagung, ketela dan sebagian besar digunakan untuk bertani salak pondoh.

Kondisi wilayah suatu tempat tergantung pada alam, mengenai hal ini para ahli geografi menunjukkan adanya delapan faktor relasi ruangan, relief atau topografi, iklim, flora dan fauna, kondisi pembuangan air, sumber-sumber mineral, dan relasi dengan lautan.

Secara administratif, Desa Gumingsir berjarak ke ibu kota kecamatan 6 km, dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan menggunakan kendaraan bermotor 15 menit, dan jarak ke ibu kota kabupaten 20 km, dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 35 menit. Sedangkan jarak ke ibu kota Profinsi adalah 195 km, dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 5 sampai 6 jam.

Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Gumingsir memiliki ketinggian kurang lebih 500 – 900 meter diatas permukaan air laut, dengan suhu mencapai 22- 35 °C, sedangkan bentang alamnya berbukit. Dengan suhu tersebut, desa Gumingsir berpotensi cukup dingin jika pada malam hari. Desa Gumingsir berbatasan dengan wilayah- wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kalitlaga,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Aribaya,
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Tengah (Kecamatan Wanayasa),
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kayuares.

Sumber: Profil Desa Gumingsir Tahun 2012

Berdasarkan data wilayah desa Gumingsir tahun 2012, luas wilayah desa Gumingsir adalah 346.145 ha. Dengan luas wilayah tersebut, desa Gumingsir memiliki wilayah yang cukup luas untuk desa di Kabupaten Banjarnegara. Luas tersebut dibagi kedalam lima bagian, yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1: Penggunaan Tanah dan Luasnya

No	Penggunaan Tanah	Luas (ha)
1.	Luas lahan pemukiman	86.346
2.	Luas lahan persawahan	50.225
3.	Luas lahan perkebunan salak pondoh	131.159
4.	Kuburan	4
5.	Luas lahan pekarangan	48.415
	Jumlah	346.145

Sumber : Data wilayah menurut penggunaannya, Desa Gumingsir tahun 2012.

Dari data tabel 1 diatas menyatakan bahwa sebagian besar wilayah desa Gumingsir digunakan untuk lahan pertanian salak pondoh yang mencapai 131.159 ha. Jumlah tersebut telah mengalami perubahan yang sangat jauh jika dibandingkan dengan pada saat awal-awal munculnya pertanian salak pondoh di desa Gumingsir. Sedangkan luas persawahan semakin berkurang dari tahun-ke tahun yaitu menyisakan 50.225 ha. Sama halnya dengan sawah, luas

pekarangan di desa gumingsir juga berkurang drastis yaitu hanya tersisa 48.415 ha. Dari luas pekarangan tersebut, oleh warga setempat, banyak digunakan untuk bertani ladang, seperti jagung, singkong dan jenis tanaman-tanaman yang lain.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang berada atau bertempat tinggal di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/kontinue. Dalam sosiologi penduduk adalah kumpulan manusia yang hidup dan menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.

Berdasarkan laporan data tahunan desa Gumingsir tahun 2012, jumlah penduduk desa Gumingsir adalah 2.147 jiwa, yang terbagi ke dalam 3 Kadus, yaitu Dusun Gumingsir, Dusun Kalikidang, dan Dusun Tegaron. Di tiap-tiap dusun memiliki seorang ketua atau kepala yang biasa disebut Kadus. Kemudian dari 3 Kadus yang terdapat di desa Gumingsir tersebut, terdapat 3 RW (Rukun Warga), dan 17 RT (Rukun Tetangga).

a. Penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

Umur dan jenis kelamin ini dianggap sangat penting untuk mengklasifikasikan banyak hal, misalnya: usia balita, usia sekolah dan usia kerja/produktif. Jika ditinjau dari jenis kelaminnya komposisi penduduk desa Gumingsir adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	63	55	118
2.	5-14 tahun	183	204	387
3.	15-44 tahun	470	379	849
4.	45-64 tahun	256	313	569
5.	65 tahun ke atas	120	104	224
	Jumlah	1.092	1.055	2.147

Sumber : Data profil desa Gumingsir tahun 2012.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jumlah penduduk Desa Gumingsir adalah 2.147 jiwa. Menurut usia dan jenis kelamin, jumlah penduduk desa Gumingsir yaitu 1.092 jiwa penduduk laki-laki dan 1.055 jiwa penduduk perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa di desa Gumingsir, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

b. Penduduk menurut tingkat pendidikan

Dari tahun ke tahun jumlah masyarakat desa Gumingsir yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi semakin bertambah, hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan semakin baik dan berkembangnya pola pikir masyarakat desa Gumingsir terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan program pemerintah yang mengharuskan untuk wajib belajar sembilan tahun, ternyata sangat diperhatikan oleh masyarakat desa Gumingsir. Pada saat ini hampir sebagian anak-anak di desa Gumingsir telah menjadi lulusan SMP. Hal tersebut sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan warga desa Gumingsir sebelum masuknya pertanian salak pondoh di desa Gumingsir. Penduduk menurut tingkat pendidikan desa Gumingsir dapat kita lihat dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3: Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD/Sederajat	219
2.	SD	1.562
3.	SLTP	258
4.	SLTA	84
5.	Perguruan Tinggi	24
	Jumlah	2.147

Sumber: Tingkat perkembangan desa Gumingsir tahun 2012.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa penduduk desa Gumingsir paling banyak adalah lulusan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang mencapai setengah dari jumlah penduduk desa Gumingsir, yakni mencapai 1.562 jiwa. Penduduk dengan lulusan SLTP berada di urutan kedua terbanyak dengan berjumlah 258 jiwa. Kemudian penduduk dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi merupakan jumlah yang paling sedikit, karena hanya ada 24 jiwa, serta penduduk berjumlah 219 jiwa merupakan penduduk yang tidak lulus SD/Sederajat termasuk didalamnya terdapat

warga yang buta huruf. Jumlah tersebut akan terus berubah tiap tahunnya, tergantung keadaan tingkat perekonomian warga.

c. Penduduk Menurut Agama

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Meskipun begitu, tidak membuat negara Indonesia menjadi negara Islam. Negara Indonesia menganut paham Ketuhanan Yang Maha Esa yang tercermin dalam ideologi negara yaitu Pancasila Sila ke-satu. Dengan demikian, maka setiap warga negara Indonesia harus memiliki agama yang dianut. Ada beberapa agama yang diakui secara resmi di Indonesia, seperti: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan agama Kong Hu Cu. Agama-agama tersebut mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan sejarah negara Indonesia.

Meskipun negara telah membebaskan setiap warganya untuk memeluk agama yang berbeda-beda tersebut, desa Gumingsir merupakan desa dengan 100 % penduduk pemeluk agama Islam. Dengan kata lain, seluruh warga masyarakat desa Gumingsir memeluk agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi satu-satunya agama di desa Gumingsir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Penduduk Berdasarkan Jenis Agama

No	Jenis Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Islam	2.147	100
	Jumlah	2.147 (jiwa)	100 (%)

Sumber: Data profil desa Gumingsir tahun 2012.

Dengan hanya ada satu agama tersebut, maka semakin menambah tingkat kebersamaan dan tali silaturahmi diantara warganya. Meski hanya ada satu agama di desa Gumingsir, bukan berarti masyarakat desa Gumingsir tidak memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, hanya saja sudah sejak dulu sampai sekarang, seluruh penduduk desa Gumingsir memeluk agama Islam.

d. Penduduk Menurut Usia Produktif atau Usia Kerja

Data atau informasi tentang jumlah penduduk untuk usia tertentu sangat penting diketahui agar pembangunan dapat diarahkan sesuai kebutuhan penduduk sebagai pelaku pembangunan. Data tersebut berkaitan dengan pengembangan kebijakan kependudukan terutama berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus modal dalam upaya pembangunan.

Dengan mengetahui jumlah dan persentase penduduk di tiap kelompok umur, dapat diketahui berapa besar penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (usia 65 tahun keatas). Selain itu juga dapat diketahui berapa persentase penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan yaitu penduduk usia produktif atau yang berusia 15-64 tahun.

Berdasarkan data profil desa Gumingsir tahun 2012, rincian penduduk menurut usia produktif atau usia kerja di desa Gumingsir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: Penduduk menurut Usia Produktif atau Usia Kerja

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-14 tahun	246	259	505
2.	15-64 tahun	726	692	1.418
3.	65 tahun keatas	120	104	224
	Jumlah	1.092	1.055	2.147

Sumber: Data profil desa Gumingsir tahun 2012.

Berdasarkan data diatas, lebih dari setengah jumlah penduduk desa Gumingsir merupakan penduduk usia produktif, yaitu mencapai 1.418 jiwa dari penduduk laki-laki maupun perempuan. Sedangkan penduduk usia belum produktif ada di urutan kedua dengan jumlah 505 jiwa. Penduduk usia kurang produktif di desa Gumingsir berjumlah 224 jiwa, artinya penduduk dengan usia 65 tahun ke atas (lansia) berjumlah paling sedikit jika dibandingkan dengan penduduk usia belum produktif, dan usia produktif.

e. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Untuk menentukan seseorang mempunyai pekerjaan atau tidak pada daerah agraris di desa-desa pada umumnya sulit diketahui. Hal ini dikarenakan apabila mereka ditanya tentang pekerjaan, maka kebanyakan dari mereka akan menjawab mempunyai pekerjaan sebagai petani. Begitu juga di desa Gumingsir yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 5 mengenai mata pencarian masyarakat desa Gumingsir di bawah ini.

Tabel 6: Mata Pencaharian Penduduk Desa Gumingsir

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Porsentase (%)
1.	Petani	1.180	
2.	Buruh Tani	70	
3.	Buruh Bangunan	48	
4.	PNS	7	
5.	Pensiunan	12	
6.	Pedagang	41	
7.	Jasa Angkutan	6	
8.	Lainnya	54	
	Jumlah	1.418	

Sumber: Data mata pencaharian desa Gumingsir tahun 2012.

Dari data mata pencaharian diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari 80 % masyarakat desa Gumingsir berprofesi sebagai petani, yaitu mencapai 1.180 jiwa. Dari jumlah petani tersebut, didominasi oleh petani salak pondoh yang mencapai 88% atau sekitar 1.038 petani. Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh bangunan, masing-masing ada di urutan ke tiga dan ke dua. Pada umumnya mereka yang berprofesi sebagai buruh tani dan bangunan adalah penduduk dengan usia yang masih cukup muda atau belum berkeluarga. Sedangkan penduduk yang yang tidak tergolong kedalam 7 jenis mata pencaharian diatas, telah digolongkan ke dalam no 8, yaitu pekerjaan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka adalah penduduk yang bekerja merantau ke luar daerah atau ke luar negeri, sehingga jenis pekerjaannya tidak diketahui.

3. Lahan

Secara geografis desa Gumingsir berada di ketinggian 500-900 meter di atas permukaan air laut, dengan suhu rata-rata mencapai 22-35°C, dan bentang alam berbukit. Dengan ketinggian dan suhu tersebut, menyebabkan desa Gumingsir memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu mencapai 2.000 mm/tahun. Tanah adalah campuran bagian-bagian batuan dengan material serta bahan-bahan organik (sisa kehidupan) yang tertimbun pada permukaan bumi akibat erosi dan lapuk karena proses waktu. Sesuai dengan pengertian tanah tersebut, sifat fisik dan kimia tanah desa Gumingsir adalah:

- Jenis tanah : Humus
- Tekstur tanah : Tanah linjed dan lempung yang seimbang
- Konsistensi tanah : Tanah gembur

Berdasarkan data potensi desa Gumingsir tahun 2012 di atas, tanah di desa Gumingsir memiliki tingkat kesuburan yang cukup tinggi, dengan kondisi ini desa Gumingsir sebagian besar merupakan perkebunan dan persawahan. Hal tersebut dimanfaatkan warga untuk pertanian, terutama pertanian salak pondoh dan pertanian sawah.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Pertumbuhan penduduk yang berkembang secara cepat diharapkan diikuti oleh perekonomian yang berkembang seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Dengan bertambahnya penduduk, maka akan bertambah pula jumlah angkatan kerja. Jika tidak diikuti dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, maka akan menambah jumlah pengangguran. Keadaan sosial

tentunya tidak terlepas dari keadaan ekonomi dan budaya, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur dalam kehidupan masyarakat.

1. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian tanpa didukung dengan fasilitas umum tentunya tidak mungkin berjalan. Oleh karena itu, mengingat fasilitas yang ada di desa Gumingsir meliputi fasilitas umum dan fasilitas pribadi. Fasilitas umum yang merupakan kebutuhan bersama meliputi jalan transportasi, PKD/Puskesmas, pipa air bersih, dan yang lainnya. Fasilitas tersebut dibangun untuk kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut, masyarakat dengan mudah akan memanfaatkannya, misalnya saja dengan adanya jalan sebagai sarana yang paling penting untuk menjangkau suatu tujuan akan mempermudah dan mempercepat waktu tempuh, dan juga pipa air bersih yang menyediakan air untuk kebutuhan warga sehari-hari.

Kedua contoh tersebut menggambarkan begitu besarnya peranan fasilitas umum bagi masyarakat desa Gumingsir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terdapatnya fasilitas-fasilitas umum di suatu desa, akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk di desa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 7: Sarana dan Prasarana Transportasi

No	Nama	Km atau Unit
1.	Jalan desa aspal	5 Km
2.	Jalan antar desa aspal	3 Km
3.	Angkutan umum	4 Unit

4.	Truk	2 Unit
----	------	--------

Sumber: Potensi sarana dan prasarana desa Gumingsir tahun 2012.

Dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa sarana jalan sudah memadai untuk menjangkau setiap pelosok desa Gumingsir yang cukup luas. Jalan merupakan sarana penting untuk kemajuan desa agar dapat berkembang lebih maju. Selain itu, juga terdapat sarana transportasi sebagai penghubung antar desa yang semakin mempermudah warga desa Gumingsir dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

2. Etos Kerja

Masyarakat desa Gumingsir memiliki semangat kerja yang tinggi untuk kesejahteraan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang sudah mulai bekerja dari usia yang masih relatif muda. Bahkan terdapat beberapa anak muda yang masih duduk dibangku sekolah, tetapi mereka sudah ikut membantu pekerjaan orang tuanya, seperti melakukan penyerbukan terhadap tanaman salak. Selain itu juga ada yang menciptakan lapangan pekerjaan meskipun prosentasinya masih kecil, terutama dalam bidang pertanian.

Bidang pertanian merupakan sumber penghasilan dan mata pencaharian utama bagi warga desa Gumingsir. Pertanian mereka dikerjakan bersama-sama supaya cepat selesai, baik bapak, ibu dan anak-anak mereka. Dengan begitu, pekerjaan akan cepat selesai dan dapat berganti ke pekerjaan yang lain. Jika dilihat dari segi ekonomi, keterlibatan anak-anak mereka secara tidak langsung telah membuat pengeluaran dan biaya produksi jadi berkurang, dengan begitu hasil atau keuntungan jadi bertambah.